

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Peran Guru

Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.¹ Sebagai pendidik guru harus menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat dan kemampuan peserta didik kearah titik maksimal yang dapat mereka capai. Sasaran peran guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada pencerdasan otak (intelengensi) saja, melainkan juga berusaha membentuk seluruh pribadi peserta didik menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan untuk kesejahteraan hidup umat manusia.² Adapun peran guru yaitu guru sebagai pendidik (*educator*), guru sebagai inovator, motivator, evaluator, fasilitator, model dan teladan yang penjelasannya sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik (*educator*)

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

² Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 118

itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami berbagai nilai, norma, moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran disekolah.³

Peran guru sebagai *educator* merupakan peran yang pertama dan utama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, membentuk kepribadian peserta didik.⁴ Guru menjadi contoh teladan dalam berperilaku dikelas.

Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku guru yang tidak tepat akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik, karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku seorang guru tanpa memperhitungkan benar salahnya. Guru sebagai contoh teladan bagi peserta didik dengan demikian harus menata ulang tutur kata dan tingkah lakunya dihadapan peserta didik agar dapat memberikan penguatan positif terhadap pembentukan kepribadian peserta didik.

³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 3

⁴ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal. 34

Apabila guru mampu bertoleransi dengan baik, peserta didik juga akan belajar melakukan hal serupa.

b. Guru sebagai innovator

Guru sebagai Inovator dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu usaha kegiatan untuk menjadikan peserta didik lebih baru dan berkembang dalam proses belajar mengajar dan mengetahui jati dirinya sendiri baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan gagasan yang telah dilakukan oleh guru. Inovasi guru sangat ditunggu dunia. pendidikan, sebagai seorang inovator guru harus mampu menjembatani perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Pembaharuan guru adalah sebuah cara agar dunia pendidikan tidak mengalami stagnasi. Dengan pembaharuan atau inovasi dalam setiap langkah pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru maka fungsi guru sebagai inovator telah tercapai. Tetapi bukan hanya itu, melainkan innovator harus mampu mengembangkan pengetahuannya ke arah yang lebih luas dan positif guna perkembangan bagi dunia pendidikan.⁵

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga

⁵ Rudi Hartono, *Mendeteksi Guru Bergairah Di Era Millenial*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hal. 85

dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Sebagai seorang inovator dalam dunia pendidikan guru harus mampu memilah dan memilih segala bentuk pembaharuan yang dia lakukan. Inovasi seorang guru bagaikan sebuah udara segar dalam pendidikan agar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak merasa bosan. Seorang inovator harus mampu mengetahui dan menerapkan ilmunya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang ada.

Guru sebagai seorang inovator diwajibkan mengetahui dan memahami pembaruan yang dia lakukan. Dalam proses belajar mengajar itulah inovasi yang dilakukan seorang guru disisipkan agar mampu melebur dengan keadaan dan diterima. Inovasi yang dilakukan guru bukanlah sebuah pengembangan dari metode yang sudah ada sebelumnya melainkan benar-benar sebuah pembaruan yang nyata. Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan.⁶

⁶ Ibid, hal. 86

c. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator berperan mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar, motivasi akan lebih efektif jika dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan setiap peserta didiknya. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.⁷

Guru sebagai motivator harus bersikap terbuka, dalam arti guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihan, mau menanggapi pendapat siswa secara positif dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.⁸

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yaitu menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu untuk melakukan kegiatan demi mencapai suatu tujuan. Sebagai contoh kebutuhan akan makan mendorong seseorang bekerja keras bercocok tanam, menangkap ikan, serta melakukan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Integrasi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 45

⁸ Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, dalam <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047> diakses pada tanggal 20 Oktober 2021 pukul 03.24

pekerjaan lain demi mendapatkan makanan atau uang untuk membeli makanan. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial atau mendapatkan posisi di masyarakat.⁹

Guru dapat motivasi kepada siswa agar dapat melaksanakan apa yang seharusnya di lakukan. Motivasi adalah “pendorongan”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁰

d. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai Evaluator (*Evaluator Of Student Learning*)

Guru sebagai evaluator adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian dilakukan untuk tujuan mengetahui tingkat efektivitas, ke berhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran. Sebagai penilai, guru hendaknya terus memperhatikan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil belajar yang optimal.¹¹

Guru sebagai evaluator, untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua itu akan dijawab melalui

⁹ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), cet. 5, hal.60

¹⁰ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 16

¹¹ Irjus Indrawan, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*,(Klaten: Lakeisha, 2019), cet.1, hal. 91

kegiatan evaluasi atau penilaian.¹²

Sebagai evaluator guru juga bertugas untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Yang mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.¹³

e. Guru sebagai fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan peserta didik malas belajar.¹⁴ Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Yang menjadi dasar terpenting dalam kegiatan pembelajaran yaitu terjadinya proses belajar mengajar. Guru memberikan pelayanan dan bimbingan dalam rangka memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁵

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 10

¹³ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.42

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hal. 46

¹⁵ Susilana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Kencana,2009), hal. 84

f. Guru sebagai model dan teladan

Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa menginginkan sang guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua siswanya Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan semua masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan murid dan masyarakat dalam bertingkah laku. Menjadi guru adalah sebuah panggilan hidup, kalau memang demikian maka seorang guru tidak akan merasa bahwa menjadi model dan teladan adalah sebuah beban yang ditanggung oleh mereka. Berbanding terbalik dengan seseorang yang memang tidak memiliki jiwa guru dalam hidupnya, mereka akan merasa terbebani untuk menjadi model dan teladan karena semua yang mereka lakukan akan dicontoh oleh semua orang terutama muridnya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, guru berperan sebagai pendidik (*educator*) guru menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Guru sebagai inovator yaitu guru melakukan pembaharuan dalam pembelajaran dimana guru juga harus mengetahui dan memahami pembaruan yang dia lakukan. Guru sebagai motivator yaitu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar, motivasi akan lebih efektif jika dilakukan

¹⁶ Siti Maemunawati, Muhammad Arif, *Peran guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, Oktober 2020) hal. 18-19

dengan memperhatikan kebutuhan setiap peserta didiknya. Guru sebagai evaluator yaitu melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian dilakukan untuk tujuan mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator yaitu memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Dan guru sebagai model dan teladan yaitu guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan semua masyarakat.

2. Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan guru sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁷ Guru di dalam dunia pendidikan adalah sosok manusia yang patut untuk digugu dan ditiru. Digugu mempunyai arti segala ucapannya dapat dipercayai. Ditiru mempunyai arti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Berdasarkan pandangan diatas, siapapun orangnya, sepanjang ucapannya dapat dipercayai dan tingkah lakunya dapat menjadi panutan bagi warga masyarakat, ia patut menyandang predikat sebagai guru.¹⁸

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya “Ilmu Jiwa Agama” mengatakan bahwa, “guru ideal adalah yang dapat menunaikan dua

¹⁷ <https://kbbi.web.id/guru> diakses pada tanggal 2 September 2021 pukul 11.00 WIB

¹⁸ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung:Humaniora, 2012), hal. 31

fungsi sekaligus yaitu sebagai guru dan dokter jiwa yang dapat membekali anak dengan pengetahuan agama, serta dapat membina kepribadian anak menjadi seorang muslim yang dikehendaki oleh ajaran agama”.¹⁹

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pedidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Sebagai tenaga pendidik professional, guru memiliki tugas utama untuk yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dapat disimpulkan Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan professional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.²⁰

Menurut Ali Hasan dan Mukhti Ali dalam bukunya yang berjudul “Kapita Selekta Pendidikan” mengatakan guru professional yang diharapkan adalah:

¹⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 112

²⁰ Siti Maemunawati, Muhammad Arif, *Peran Guru...*, hal. 7-8

- 1) Guru yang mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dengan lingkungannya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- 2) Guru yang memiliki semangat juang yang tinggi, disertai dengan kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap
- 3) Guru yang mampu belajar dan bekerjasama dengan profesi lain
- 4) Guru yang memiliki etos kerja yang kuat
- 5) Guru yang memiliki kejelasan dan kepastian dalam pengembangan karir.²¹

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.²²

b. Guru pendidikan Agama Islam

Guru dalam prespektif Pendidikan Islam ialah orang yang

²¹ M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hal. 83

²² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.

bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Tugas guru yang utama adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan mendidik murid dikelas dan diluar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan.²³

Istilah PAI seringkali dikaitkan dengan pendidikan Islam (PI), meskipun keduanya mempunyai perbedaan yang essensial. PI adalah suatu obyek atau tempat yang menerapkan sistem atau aturan atau kepemimpinan berdasarkan agama Islam. Sedangkan PAI lebih menekankan pada proses memahami dan menjelaskan agama Islam secara jelas. Dengan kata lain PI menekankan pada sistem sedangkan PAI menekankan bagaimana mengajarkan atau membelajarkan sehingga penekannya pada proses pembelajaran. Guru disebut Guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu proses yang matang, lama, kontinu

²³ Ismail, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*, dalam <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/630/519> diakses pada tanggal 5 Oktober 2021 pukul 20.32 WIB

atau sistematis. Oleh karena itu, perlu ada proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.²⁴

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah guru yang mengajarkan tentang pengetahuan tentang agama islam. Dalam pengajarannya guru harus menyampaikan sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan cara yang mudah dipahami. Guru pendidikan agama islam dituntut untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi dan mendidik siswa yang beraneka ragam.

c. Syarat- syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi guru pendidikan agama Islam seseorang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini, dkk, sebagai berikut:

- 1) Mempunyai ijazah formal
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Berakhlak yang baik
- 4) Taat dalam menjalankan agama
- 5) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan

²⁴ M. Saekan Muchith, Guru Pai Yang Profesional, Jurnal QUALITY Vol. 4, No. 2, 2016: 217-23, dalam <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/viewFile/2121/1808> diakses pada tanggal 11 Oktober 2021 pukul 18.48 WIB

6) Menguasai pengetahuan agama.²⁵

Sedangkan menurut Syamsul Kurniawan bahwa seorang pendidik dalam pendidikan islam sekurang-kurangnya mencakupi diri dengan 4 syarat yaitu:

- a) Syarat Keagamaan, yaitu patuh dan tunduk melaksanakan syariat islam dengan sebaik-baiknya
- b) Senantiasa berakhlak yang mulia yang dihasilkan dari pelaksanaan syariat islam tersebut.
- c) Senantiasa meningkatkan kemampuan ilmiahnya sehingga benar-benar ahli dalam bidangnya
- d) Mampu berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat pada umumnya.²⁶

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa ijazah guru merupakan sertifikat resmi yang dapat dipertanggung jawabkan secara moral maupun secara administrasi bahwa ia mampu mengajar disekolah. Kesehatan jasmani dan rohani adalah sebagai faktor guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebagai seorang guru harus memiliki akhlak yang mulia dan kemampuan ilmiah karena guru merupakan contoh teladan bagi siswanya dan guru seharusnya dapat melakukan kewajibannya sebagai panutan di dalam sekolahan atau madrasah.

²⁵ Zuhairini, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), hal. 36

²⁶ Syamsul kurniawan, *Filsafat Pendidikan Islam Kajian Filosofis Pendidikan Islam Berdasarkan Telaah Atas Al-Quran, Hadits, dan Pemikiran Ahli Pendidikan*, (Malang: Madani, 2017), hal. 38-39

d. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam yang Profesional

Pendidik islam yang profesional harus memiliki kompetensi-kompetensi yang lengkap meliputi:

- 1) Penguasaan materi Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- 2) Penguasaan strategi mencakup: (pendekatan, metode, dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya
- 3) Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan
- 4) Memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna keperluan pengembangan pendidikan Islam masa depan
- 5) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.²⁷

3. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “*Tarbiyah*”, dengan kata kerja “*Rabba*”.²⁸ Kata *rabba* sendiri memiliki arti tumbuh dan berkembang. Dengan demikian secara istilah pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) dalam arti tuntunan yang menuntut agar terdidik itu memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, bertindak dan berbicara serta

²⁷ Samuji, Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Paradigma Volume 11*, Nomor 1, April 2021

²⁸ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hal. 128

percaya pada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.²⁹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).³⁰

Menurut Azizy yang dikutip oleh Hasruddin Dute dengan bukunya yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik” mengemukakan bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua pada generasi muda supaya mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencangkup dua hal, yaitu:

- 1) Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam
- 2) Mendidik para siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam.³¹

²⁹ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 25

³⁰ Hasruddin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, September 2021), hal. 15

³¹ *Ibid*, hal. 27

Pengertian pendidikan dalam arti luas adalah hidup, sedangkan dalam arti sempit adalah sekolah. Menurut Suwarno yang dikutip oleh Hasbullah.³²

“Ki Hajar Dewantara menjelaskan pengertian pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”

Kemudian seperti yang dikemukakan oleh Novan A. W. yang dikutip oleh Binti Maunah.³³

“Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang”

Dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna Islam. Pendidikan agama Islam adalah “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-

³² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan: (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 4

³³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.³⁴

Dasar ideal pendidikan agama islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan sunnah Rasulullah saw. Kalau pendidikan dibaratkan bangunan, maka isi al-Qur’an dan hadist-lah yang menjadi pondamannya. al-Qur’an adalah sumber kebenaran dalam islam tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah merupakan perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah saw dalam bentuk isyarat. Yang dimaksud dengan pengakuan dalam bentuk isyarat ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan rasulullah membiarkan saja, dan perbuatan atau kegiatan serta kejadian itu terus berlangsung.

Untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, maka peran semua unsur sekolah, orangtua, dan masyarakat sangat penting. Khususnya peran pendidik/guru pendidikan agama Islam, diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penanaman nilai-nilai keagamaan yang tergambar dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tinjauan Minat Belajar

a. Definisi minat belajar

Dalam kamus besar bahasa indonesia minat adalah suatu

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 82.

kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Minat adalah sebuah kecenderungan yang menetap dalam suatu subjek untuk merasa tertarik pada suatu hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari sebuah manipulasi dan eksplor yang dilakukan terhadap dunia luar, lama kelamaan timbul minat terhadap sesuatu tersebut. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.³⁵

Minat merupakan rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat akan timbul karena adanya sebuah daya tarik dari luar yang juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.³⁶

Dari beberapa teori di atas dapat dipahami bahwasannya minat adalah suatu dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu yang pada saat melakukannya diri kita menjadi senang dan

³⁵ Purwanto, *Psikologi Pendidikan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2007) hal. 56

³⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), hal. 121

semangat untuk melakukan hal tersebut. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Sedangkan belajar dan pembelajaran berasal dari bahasa Inggris *learning and instruction*.³⁷

Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Ituberarti bahwa minat sebagai suatu aspek yang melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Perasaan peserta didik tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas.³⁸

Sedangkan pengertian belajar belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

³⁷ Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 13

³⁸ Ahamad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 60

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁹ Belajar sendiri memang pada dasarnya merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku dengan adanya pengalaman. Perubahan tingkah laku ini melalui perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Oleh sebab itu proses belajar adalah proses mereaksi terhadap situasi yang ada pada sekitarnya. Belajar merupakan suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Berdasarkan penjelasan diatas, minat belajar dimana seseorang memiliki ketertarikan untuk belajar. Minat belajar diperoleh melalui proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. Minat belajar tinggi cenderung akan menjadi siswa yang mampu untuk mengarahkan tingkah lakunya dalam belajar dan terhindar dari permasalahan belajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. Perkembangan Minat Belajar

Minat merupakan hasil dari pengalaman belajar, baik minat dalam aspek kognitif maupun dalam aspek afektif. Pengalaman diperoleh anak dari lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, serta dari beragam media massa. Dari lingkungan-lingkungan tersebut anak-anak belajar tentang lingkungan mana yang dapat

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor....*, hal. 2

memuaskan kebutuhannya dan lingkungan mana yang tidak dapat memuaskan. Yang memuaskan akan berkembang menjadi minat, sedangkan yang tidak memuaskan, akan menghambat perkembangan menjadi minat.⁴⁰

Aspek afektif dari minat atau bobot perasaan dan emosional dari minat adalah sikap. Aspek afektif dari minat seringkali lebih berperan penting daripada aspek kognitif minat. Pertama aspek afektif lebih memotivasi tindakan daripada aspek kognitif. Kedua, aspek afektif dari minat cenderung lebih bertahan lama dari pada aspek kognitif.⁴¹

c. Macam-macam Minat Belajar

Setiap individu siswa memiliki macam minat dan potensinya sendiri-sendiri. Secara konseptual menurut Krapp yang dikutip oleh Moh Toharudin dalam bukunya yang berjudul “Buku Ajar Manajemen Kelas” mengkategorikan minat siswa menjadi tiga dimensi besar, yaitu:⁴²

1. Minat personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas nama pelajaran tertentu. Hal ini dapat dilihat apakah siswa senang atau tidak senang dan apakah siswa mempunyai dorongan keras dalam dirinya untuk menguasai pelajaran tersebut. Minat

⁴⁰ Winja Kumari, *Monograf Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Buddha-Dharma Muda-Mudi Vihara*, hal. 13

⁴¹ *Ibid*, hal. 13

⁴² Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Klaten: Lekeisha, Maret 2020), hal.173

personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, agama, dan lain sebagainya. Selain itu minat personal juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam mata pelajaran.

2. Minat situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3. Minat psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

Sedangkan menurut Sukartini yang dikutip oleh Moh Toharudin dalam bukunya yang berjudul “Buku Ajar Manajemen Kelas” mengatakan bahwa indikator minat terdiri dari:⁴³

- a) Keinginan untuk mengetahui atau memiliki sesuatu
- b) Objek-objek atau kegiatan yang disenangi
- c) Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi.
- d) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

- 1) Faktor intern
 - a) Faktor jasmani maupun rohani

Faktor jasmani maupun rohani merupakan kesehatan dan kesiapan fisik seseorang untuk belajar. Seseorang yang belajar saat sedang sakit tentu hasilnya akan berbeda saat ia belajar dalam keadaan sehat.
 - b) Faktor psikis meliputi intelegensi, konsentrasi, kepribadian, dan gaya belajar.⁴⁴

⁴³ *Ibid*, hal.173

⁴⁴ Winja Kumari, *Monograf Pengaruh Interaksi...*, hal. 11

2) Faktor ekstern

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang memiliki sifat positif terhadap sekolah, dukungan orang tua, pola pengasuhan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar

b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam hasil belajar siswanya. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam melihat faktor sekolah antara lain lokasi sekolah, kualitas lulusan, fasilitas yang disediakan disekolah, guru serta tata tertib sekolah

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat seperti tetangga, teman sebaya, media, budaya, dan sebagainya secara tidak langsung mempengaruhi norma, kebiasaan, adat, pandangan dan perilaku anak yang akhirnya juga mempengaruhi kebiasaan belajar yang ia miliki.

Waktu biasanya menjadi alasan utama seseorang anak gagal dalam studinya. Bagaimana anak mengatur jadwal kegiatannya sehari-hari merupakan salah satu hal penting dalam menentukan keberhasilan belajarnya.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 12

Menurut Asmar yang dikutip oleh Try Gunawan Zebua dalam bukunya yang berjudul “Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika” bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:⁴⁶

- a) Motivasi
 - b) Belajar
 - c) Bahan pengajaran dan sikap guru
 - d) Keluarga
 - e) Teman pergaulan
 - f) Lingkungan
 - g) Cita-cita
 - h) Bakat
 - i) Hobi
 - j) Media massa
- e. Peranan dan Fungsi Minat Belajar

Pada setiap minat manusia, minat memegang peran penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

William Amstrong menyatakan bahwa konsentrasi tidak ada

⁴⁶ Try Gunawan Zebua , *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, (Jakarta: Guepedia, Februari 2021), hal. 48

bila ada minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak ada minat, Lester dan Alice Crow juga menekankan beberapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang. Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai siswa dikelas dan menemani siswa dalam belajar. Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang.⁴⁷

Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya, jadi belajar dengan penuh dengan gairah, minat, dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri. Ada beberapa peranan minat dalam belajar, yaitu menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar, menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar, memperkuat ingat siswa tentang pelajaran yang telah diberikan guru, melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif, studi pelajaran.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan diatas peran dan fungsi minat sangat penting. Dengan adanya minat maka proses belajar yaitu membuat

⁴⁷ Sutriso, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hal. 11

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 12

belajar menjadi lebih bergairah. Peran dan fungsi minat dapat dilihat dari pemusatan pemikiran dan juga menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajari.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gagah Abdullah Wardani yang dilakukan tahun 2017 dengan judul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang". Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas II H dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas II H. Hasil dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran haruslah bervariasi, persaingan atau kompetisi, memberi ulangan kepada siswa, memberi nilai dalam bentuk angka, memberitahukan hasil belajar, memberi hadiah, memberikan pujian dan hukuman. Faktor pendukungnya kesetiaan siswa, kesungguhan siswa belajar, kompetensi dan kualifikasi akademik guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya penghargaan terhadap prestasi siswa dan

kurangnya sarana prasarana yang memadai.⁴⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Indra yang dilakukan tahun 2017 dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana peningkatan minat belajar pada sisi penguasaan bahan ajar, penerapan strategi belajar dan mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat upaya meningkatkan minat belajar PAI. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa guru selalu memancing siswa dalam bertanya. Ini menandakan bahwa guru tersebut menguasai bahan ajar dengan baik dalam hal menjawab pertanyaan siswa juga tidak langsung guru menjawab melainkan diberi kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut, setelah ada beberapa siswa yang menjawab barulah di jawab oleh guru sekaligus disimpulkan. Faktor-faktor yang mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yaitu sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut.⁵⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Audria yang dilakukan tahun 2021 dengan judul “Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini yaitu guru

⁴⁹ Gagas Abdullah, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*, (Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

⁵⁰ Irfan Indra, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh*, (Banda Aceh: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

menggunakan penyajian materi yang dirancang, memberi rangsangan kepada siswa, mengembangkan kegiatan atau jadwal yang teratur, meningkatkan kondisi fisik siswa, dan menyediakan fasilitas pendukung yang memadai.⁵¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ramadhan yang dilakukan tahun 2021 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kota Jambi”. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 2 Kota Jambi?. Apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 2 Kota Jambi?. Apa upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IX SMP PGRI 2 Kota Jambi?. Hasil dari penelitian minat belajar siswa SMP PGRI 2 Kota Jambi baik akan tetapi tidak semua siswa juga memiliki minat belajar yang baik. Guru memiliki peran yang sangat besar terlebih guru juga merupakan pilar pendidikan. Kurangnya minat beberapa siswa kelas IX SMP PGRI 2 Kota Jambi terhadap mata pelajaran PAI itu tentu saja menimbulkan kendala tersendiri kepada guru PAI dalam mengajar, beberapa kendala tersebut yaitu pengaruh penggunaan gadget, kurang perhatian orang tua dan pergaulan bebas. Upaya yang dilakukan guru adalah memberikan motivasi,

⁵¹ Novi Audria, *Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemicovid-19 Di Sekolah Dasar*, (Jambi: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021)

memberi nasihat, menggunakan metode yang beragam dan memberikan reward.⁵²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Angel Arwila yang dilakukan tahun 2020 dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Negeri 057216 Teladan Kec Padang Tualang Kab Langkat”. Fokus penelitian ini bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sd negeri 057216 teladan kecamatan padang tualang kabupaten langkat dan faktor apa saja yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti oleh guru pendidikan agama islam. Hasil dari penelitian guru menggunakan rujukan materi ajar yang bervariasi, memiliki kemampuan menjelaskan materi dengan baik, membangkitkan keinginan siswa dalam bertanya dan guru mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru-guru di SD Negeri 057216 Teladan Kec Padang Tualang Kab Langkat dalam meningkatkan minat belajar siswa yang mana pelaksanaannya yaitu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik, pendidik menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan, guru menjelaskan kepada peserta didik

⁵² Taufik Ramadhan, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kota Jambi*, (Jambi: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021)

bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok melakukan transisi selama peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada kelompok-kelompok belajar yang dipelajari, dengan cara mempresentasikan tugas-tugas yang dipelajari. Faktor pendukung minat belajar siswa di SD Negeri 057216 Teladan Kec Padang Tualang Kab Langkat adalah adanya pendidik yang telah berpengalaman dalam mendidik siswa, adanya sarana dan prasarana yang memadai, dan proses kegiatan belajar dan mengajar yang interaktif antara siswa dan guru. Faktor penghambat minat belajar siswa di SD Negeri 057216 Teladan Kec Padang Tualang Kab Langkat adalah kurangnya peran orang tua dalam pemantauan belajar anak dirumah dan kurangnya pemberian tugas dari guru ke siswa.⁵³

6. Jaleha , “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswapada Masa Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa covid-19 di sekolah menengah atas negeri 7 kota jambi?. Apa saja faktor pendukung dalam upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa covid-19 di sekolah menengah atas negeri 7 kota jambi?. Apa saja kendala dan solusi dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa covid-19 di sekolah menengah atas negeri 7 kota jambi?.

⁵³ Dwi Angel Arwila, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Negeri 057216 Teladan Kec Padang Tualang Kab Langkat*, (Medan: Skripsi Tidak diterbitkan, 2020)

Hasil penelitian ini yaitu upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar pada masa Covid-19 yaitu menggunakan metode yang bervariasi, pemberian motivasi dan pemberian tugas dirumah. Dengan usaha guru ini agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti, bersemangat dalam belajar. Faktor pendukung yang dalam usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa Covid-19 yaitu pemberian motivasi dan kerja sama dengan wali murid dan sarana dan prasarana yang memadai. Kendala yang dihadapi dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa Covid-19 yaitu kurangnya perhatian siswa dalam belajar dalam kata lain rasa malas yang timbul pada diri siswa dengan berbagai faktor yang mempengaruhi siswa itu sendiri. Solusi dalam mengatasi kendala dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar pada masa Covid-19 yaitu kerjasama dengan wali murid yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan peningkatan pemberian tugas tambahan dirumah juga telah dilakukan oleh guru.⁵⁴

⁵⁴ Jaleha, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswapada Masa Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi*, (Jambi: Skripsi Diterbitkan, 2021)

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Gagas Abdullah Wardani "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang". 2017	Sama-sama meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian yang digunakan - Penelitian sebelumnya membahas mata pelajaran akidah akhlak
2	Irfan Indra "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh". 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti tentang minat belajar - Sama-sama meneliti pada jenjang SMP - Mata pelajaran yang diteliti sama-sama Pendidikan Agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian yang digunakan - Penelitian sebelumnya membahas tentang upaya guru
3	Novi Audria "Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Dasar". 2021	Sama-sama meneliti tentang minat belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitin yang digunakan - Penelitian sebelumnya membahas tentang strategi guru - Penelitian sebelumnya pada masa pandemi

			Covid-19
4	Taufik Ramadhan “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kota Jambi” 2021.	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam - Sama-sama meneliti minat belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian yang digunakan
5	Dwi Angel Arwila “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Negeri 057216 Teladan Kec Padang Tualang Kab Langkat”. 2020	Sama-sama meneliti tentang guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian yang digunakan
6	Jaleha “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi” 2021.	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti minat belajar siswa - Sama-sama berfokus pada Pendidikan Agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian sebelumnya meneliti tentang upaya guru - Lokasi penelitian yang digunakan - Penelitian sebelumnya pada masa pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator, inovator dan evaluator, perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian, dan hasil penelitan.

C. Paradigma Penelitian

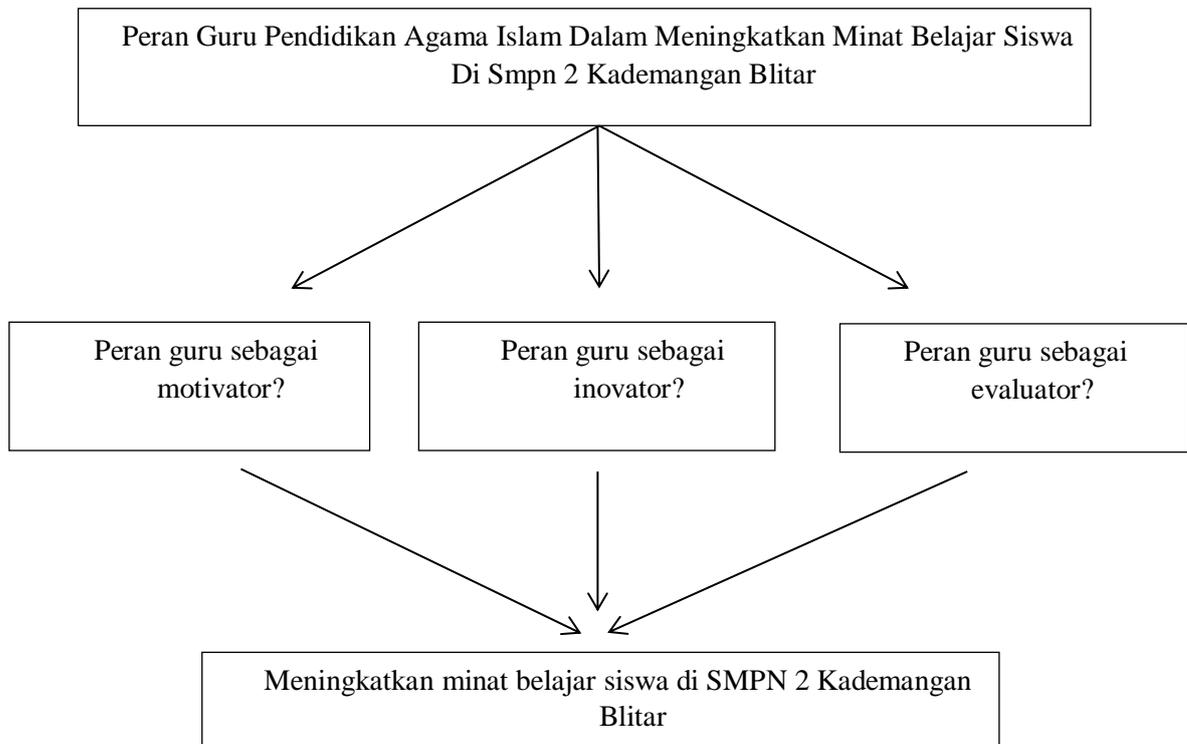
Paradigma penelitian adalah pola pikir yang digunakan sebagai dasar untuk menjawab sebuah pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut Sugiyono, paradigma penelitian merupakan pola piker yang menunjukkan hubungan antara variable yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui peneliti, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.⁵⁵

Paradigma ini digunakan sebagai landasan teori atau dasar pemikiran dalam penelitian yang dilakukan karena itu sangat penting bagi seseorang peneliti untuk menyusun paradigam penelitian yang memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana suatu masalah akan di teliti.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi penellitian kuantitatif kualitatif*”, (Bandung:Alfa Beta,2007), hal.36

Minat Belajar Siswa Di SMPN 2 Kademangan Blitar”. Adapun paradigma yang dibuat oleh peneliti yaitu :



Tabel 2.2
Paradigma penelitian